

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam tesis ini. Hal tersebut karena agar dapat memahami suatu kejadian secara menyeluruh dengan menggunakan metode ilmiah yang ada.¹ Pendekatan ini juga dirasa tepat karena berguna untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan hal-hal yang ada dilapangan sebagai kajian lebih lanjut. Setelah itu ditemukanlah kekurangan dan kelebihan dari suatu fenomena diatas. Kemudian ditentukan langkah-langkah analisis sesuai fakta yang ada dilapangan secara alami.²

Tesis ini akan mendeskripsikan sekaligus menganalisis tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap kejadian, peristiwa dan fenomena yang terjadi di latar penelitian yang asli.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Donald Ary yaitu *case studies is an in-depth description of a single unit.*

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3

² Zainal Arifin, *Model Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 143 - 144

*The 'unit' can be an individual, a group, a site, a class, a policy, a program, a process, an institution, or a community.*³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu penelitian yang memberikan deskripsi secara komprehensif dan mendalam tentang suatu *unit* baik berupa grup, individual, kelas, situs, program, aturan, proses, institusi atau komunitas.

Penelitian ini meneliti suatu lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga lebih tepat menggunakan multi kasus. Jenis penelitian studi multi kasus merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan jenis studi yang meliputi lebih dari satu kasus.⁴ Jenis penelitian tersebut dipilih karena dapat melakukan penyelidikan secara empiris dengan sumber data yang bervariasi dan meneliti sebuah fenomena di dalam konteks kehidupan nyata.⁵

Jenis penelitian multi kasus yang digunakan pada penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti dapat mendalami dan memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh dan utuh pada keadaan yang sebenarnya di kedua tempat penelitian. Studi multi kasus ini peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar.

³ Donald Ary dkk, *Introduction to Research in Education*, (Canada: Cengage Learning, 2010), 454

⁴ Zainal Arifin, *Model Penelitian...*, 55

⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 18

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dalam hal pengumpulan data, instrumen utamanya merupakan kehadiran peneliti. Apabila pengumpulan data dilakukan oleh alat bukan berupa manusia maka tidak dapat untuk menyesuaikan dan membedakan fakta-fakta yang ada di latar penelitian.⁶ Kemudian Lexy J Moleong mengutarakan pendapatnya tentang kedudukan peneliti, penelitian kualitatif mengharuskan seorang peneliti untuk berperan dalam beberapa tahap sekaligus yaitu: mulai dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data, penafsiran data, dan juga melaporkan dari hasil penelitian.⁷

Penelitian tesis dilakukan peneliti dengan berperan sebagai instrumen kunci ketika melakukan proses pengumpulan data di lapangan. Karena penelitian tesis ini yang menggunakan penelitian kualitatif yang notabene adalah manusia sebagai instrumen kuncinya. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam tesis ini yaitu: dokumentasi, observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Setiap teknikanya akan dibahas lebih merinci pada subbab selanjutnya.

Peneliti akan hadir langsung ke lokasi penelitian selama proses pengumpulan data. Karena kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah termasuk faktor yang sangat penting dan mempengaruhi tingkat kualitas dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memanfaatkan alat-alat yang dirasa memudahkan proses pengumpulan data. Mulai dari alat perekam untuk

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 65.

⁷ *Ibid.*, 121

proses wawancara dengan informan. Kamera untuk menghasilkan foto untuk menjadikan dokumentasi, dan alat-alat lainnya.

Menjalin hubungan yang baik dengan informan adalah sebuah keharusan bagi peneliti. Karena dengan begitu akan dapat memperlancar proses wawancara dan pengumpulan data penelitian. Hubungan baik yang telah terjalin akan menambah keakraban dalam proses wawancara dan dapat menghasilkan perbincangan dengan keterbukaan informasi. Meskipun begitu, peneliti tetap perlu untuk cermat dan selektif dalam proses pengumpulan data agar tetap relevan dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil di dua lembaga pendidikan tingkat dasar yang telah menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan masing-masing berada di kabupaten dan kota Blitar yaitu MI Unggulan Darussalam Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar SLB Negeri 2 Kota Blitar. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan keunikan karakteristik dari masing-masing lembaga yaitu:⁸

a. MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

MI Unggulan Darussalam berdiri pada tanggal 10 April 2010 diresmikan oleh wakil bupati Blitar periode saat itu, Drs. H. Arif Fuadi, MM. Pendirian MI Unggulan Darussalam diprakarsai oleh pengurus takmir masjid Darussalam Sumbercangkring yang mendambakan

⁸ Hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara peneliti pada masing-masing lembaga.

terwujudnya lembaga pendidikan tingkat dasar yang berkualitas khususnya di wilayah Sumbercangkring dan sekitarnya.

MI Unggulan Darussalam berdiri di atas lahan seluas 1622 m² yang merupakan hasil swadaya jamaah masjid Darussalam Sumbercangkring. Madrasah ini pada awal berdirinya memiliki 3 ruang kelas. Satu ruang kelas dimanfaatkan sebagai laboratorium komputer, 1 ruang dimanfaatkan sebagai ruang kantor, dan 1 ruang lagi dimanfaatkan sebagai tempat belajar mengajar. Jumlah Peserta didik pada awal berdirinya berjumlah 10 anak.

Kurikulum yang diberlakukan di MI Unggulan Darussalam adalah kurikulum nasional dan kurikulum khas madrasah yang berbasis masjid, karena sesuai dengan cita-cita para pendiri yaitu lulusan MI Unggulan Darussalam adalah generasi penerus bangsa yang mampu untuk memakmurkan masjid.

Perkembangan pesat di alami MI Unggulan Darussalam mulai dari sarana prasarana, jumlah pegawai, dan jumlah peserta didik. Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah peserta didik di madrasah ini adalah 389 orang dengan 9 diantaranya adalah berkebutuhan khusus dan di bagi dalam 17 rombongan belajar. Untuk jumlah pegawai yaitu 30 orang.

MI Unggulan Darussalam merupakan sebuah madrasah yang memiliki banyak program unggulan yang ditawarkan. Program ini tidak hanya untuk peserta didik normal namun juga untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga dalam pelaksanaanya peserta didik berkebutuhan khusus juga ikut melakukan sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 3.1

Program Unggulan di MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar

MI Unggulan Darussalam merupakan sebuah madrasah yang telah melaksanakan program madrasah inklusi yang dimana menerima peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sejak tahun 2012. Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik ABK di madrasah ini adalah dengan mengikuti kegiatan di kelas reguler bersama peserta didik normal dan kegiatan di kelas khusus yang dilaksanakan dengan cara individu dengan Guru Pendamping Khusus (GPK).

Pelaksanaan proses pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar dilakukan dengan dua bentuk yaitu: pembelajaran di kelas reguler dengan peserta didik normal dan pembelajaran di kelas khusus. Pelaksanaan pembelajaran bagi Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas reguler dilakukan seperti biasa. Materinya sama dengan peserta didik hanya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan pelaksanaan di kelas khusus dilakukan oleh guru pendamping khusus. Materinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan. Jadi proses pembelajaran di kelas khusus sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kebutuhan dari peserta didik berkebutuhan khusus.

b. SLB Negeri 2 Kota Blitar

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Kota Blitar adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). SLB Negeri 2 Kota Blitar merupakan lembaga pendidikan yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Lembaga ini beralamat di Jalan Tanjung Nomor 94 RT 3 RW 7 Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

SLB Negeri 2 Kota Blitar pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki jumlah peserta didik mencapai 67 orang. Jenis kebutuhan khusus yang dilayani mulai dari tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autis. SLB ini berupaya untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi yang utuh, maupun menjadi bagian dari

anggota masyarakat serta diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus mampu mengembangkan potensinya dalam dunia kerja atau masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SLB Negeri 2 Kota Blitar memiliki program unggulan Batik Ciprat Nusantara. Program membatik ini dikembangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus tingkat SMPLB dan SMALB. Pembelajaran berbasis keterampilan menjadi perhatian khusus di SLB ini. Diharapkan dengan begitu peserta didik berkebutuhan khusus akan memiliki bekal untuk dapat hidup mandiri. SLB Negeri 2 Kota Blitar juga beberapa kali mengikuti pameran dan juga menerima pesanan batik hasil buatan peserta didik berkebutuhan khusus.

SLB Negeri 2 Kota Blitar dalam pembelajarannya dilakukan dengan tematik. Terdapat mata pelajaran program berkebutuhan khusus, didalamnya peserta didik melatih sesuai ketunaan. Program khusus ini dilakukan dua kali tatap muka atau empat jam pelajaran dalam sepekan.

Tunanetra melatih orientasi dan mobilitas, peserta didik belajar untuk mengenal lingkungannya menggunakan tongkat khusus untuk tunanetra. Bagaimana cara berjalan. Tongkat untuk bagian bawah agar tidak tersandung, tangan kiri di depan kepala, supaya tidak terbentur.

Tunarungu wicara, bina persepsi bunyi dan bicara. Peserta didik dilatih mengeluarkan suara dengan cara memegang leher guru dan lehernya sendiri untuk mengetahui ada getaran saat kita mengeluarkan

suara. Pada intinya, memaksimalkan organ bicara meski menggunakan bahasa isyarat.

Tunagrahita melakukan program bina diri. Melatih peserta didik untuk mandiri dalam merawat dirinya sendiri. Mandi, sikat gigi, menyalakan kompor, memasak sederhana, menyisir, mengancingkan baju dan lain-lain. Tunadaksa melakukan fisioterapi mencoba tetap mengoptimalkan kemampuan fisik peserta didik dengan berjalan melalui balok keseimbangan dan lain sebagainya.

Tabel 3.1. Struktur Kurikulum SLB Negeri 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019-2020
Jenjang SDLB

MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU					
	I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A						
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4 Matematika	2	2	4	3	3	3
5 Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
KELOMPOK B						
7 Seni Budaya dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
8 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK C						
9 Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU	30	30	32	36	36	36

Tabel 3.2. Struktur Kurikulum SLB Negeri 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019-2020

Gambar 3.2
Struktur Kurikulum SLB Negeri 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019-2020
Jenjang SDLB

SLB Negeri 2 Kota Blitar melakukan kerjasama dengan instansi lain agar pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus menjadi lebih maksimal. Kerjasama dengan beberapa lembaga yaitu:

Puskesmas: pemberian imunisasi, *fogging* berkala, pemeriksaan kesehatan. Ikatan Dokter THT melakukan pemeriksaan telinga. Ikatan Dokter Gigi melakukan pemeriksaan dan latihan menggosok gigi secara

benar. Kolam renang melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan dengan berenang yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Lembaga psikologi: pengukuran perkembangan akademik siswa, *parenting*. Pusat Layanan Autis (PLA), beberapa peserta didik yang sekiranya memerlukan terapi bisa didaftarkan dan mengikuti terapi tambahan di PLA. Dispora memiliki bidang olah raga untuk ABK secara berkala, mereka mengadakan kegiatan pertandingan (atletik, renang dll) seprovinsi jatim. Lembaga ketrampilan (Rumah Batik Kinasih, Batik Mawar Putih), SLBN 2 Kota Blitar mengirim guru-guru dan beberapa peserta didik untuk belajar membatik yang kemudian dikembangkan di sekolah. Pelayanan perpustakaan keliling dari Perpustakaan Kota Blitar.

Paparan data tentang kedua lokasi di atas menampilkan beberapa hal menarik dan unik untuk di teliti. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kedua lembaga ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan memiliki citra positif di mata masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.
- b. Kedua lembaga memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing karena menerapkan model layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang berbeda. MI Unggulan Darussalam adalah madrasah berbasis inklusi yang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan bersama dengan peserta didik normal. Sedangkan SLB Negeri 2 Kota Blitar memakai model segregasi dimana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan terpisah dari peserta didik normal.

- c. Kedua lembaga memiliki inovasi-inovasi tentang program unggulan yang orientasinya adalah untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.
- d. Pertimbangan lain yang membuat peneliti memilih dua lokasi penelitian di atas adalah untuk melihat sekaligus membandingkan strategi yang diterapkan guna meningkatkan mutu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan latar dan karakteristik lembaga yang berbeda yaitu madrasah berbasis inklusi dan sekolah luar biasa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih menyeluruh.

D. Sumber Data

Data adalah suatu keterangan tentang hal tertentu. Data bisa jadi berupa sesuatu yang telah diketahui ataupun fakta dan digambarkan melalui simbol, angka, kode, maupun hal-hal lainnya.⁹ Penentuan sumber data merupakan hal yang mutlak dilakukan. Karena tanpa hal itu, maka data penelitian tidak akan lengkap sehingga proses penelitian akan terganggu. Data yang berkualitas adalah hal yang diidamkan bagi seorang peneliti. Oleh karena itu pemilihan sumber data yang valid adalah sebuah keharusan agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Makna dari sumber data yaitu dari mana data itu didapatkan. Sumber data dikelompokkan menjadi tiga macam yang biasa di singkat menjadi 3P, yaitu: ¹⁰

- a. *Place* (tempat), meliputi lokasi penelitian yang diambil adalah MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar.
- b. *Person* (orang) meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan informan lain yang dianggap memiliki informasi terkait dengan fokus penelitian.
- c. *Paper* (kertas) meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian seperti dokumen, foto kegiatan, dan hal lain yang sesuai fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data yaitu suatu prosedur yang sistematis guna mendapatkan data penelitian yang diperlukan oleh peneliti.¹¹ Macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan seorang peneliti sangatlah bergantung dengan jenis penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bogdan dan Biklen yaitu:¹²

1. Wawancara Mendalam

Interview atau biasa disebut wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk saling tukar ide dan informasi

¹⁰ *Ibid.*, 172

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57

¹² Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143

melalui tanya jawab hingga dapat dibangunlah makna dalam suatu topik.¹³ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan dimana terdapat proses tanya jawab dan saling bertemu di antara dua orang serta dilakukan secara lisan guna mendapatkan suatu informasi dari seorang informan.¹⁴

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan wawancara adalah menjadi teknik pengumpulan data utama. Sehingga sebagian besar data penelitian didapatkan dengan cara wawancara. Oleh karena itu, perlu untuk menguasai teknik wawancara yang baik guna memperlancar proses penelitian. Berikut jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam tesis ini yaitu:¹⁵

- a. Wawancara semi-terstruktur memiliki karakteristik mulai dari sifat pertanyaan yang terbuka dengan adanya batasan tema pembahasan maupun alur pembicaraan. Proses wawancara fleksibel namun masih terkontrol. Perlu penggunaan pedoman sebagai panduan peneliti dalam mewawancarai informan.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur memiliki karakteristik tersendiri yaitu pertanyaan bersifat sangat terbuka dan proses wawancara sulit untuk diprediksi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 231

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 83

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121

Penelitian ini memilih teknik *indepth interview* atau wawancara mendalam guna mendapatkan informasi yang akan dijadikan data penelitian utama di lapangan. Adapun informan yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru, dan informan lain yang dianggap memahami terkait dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang menggunakan indera penglihatan sehingga peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁶ Pendapat lain mengutarakan pengertian observasi yaitu suatu proses yang sistematis dengan cara melakukan pencatatan sekaligus pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian atau perilaku subjek penelitiannya guna memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.¹⁷

Peneliti melakukan observasi langsung ke dua lokasi penelitian baik di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar maupun di SLB Negeri 2 Kota Blitar. Namun karena keadaan pandemi corona sehingga pembelajaran dilakukan dengan sistem *online*. Sehingga proses observasi lapangan kurang bisa maksimal dan hanya dapat melihat keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut.

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, 12

¹⁷Cholid, *Metodologi ...*, 70

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dibandingkan yang lainnya. Teknik ini memiliki kegunaan sebagai pendukung hasil dari teknik pengumpulan data lainnya atau juga bisa sebagai penambah bukti kevalidan hasil teknik lainnya. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dapat didefinisikan sebagai proses pencarian data dalam bentuk catatan, buku, notulen rapat, transkrip, dan lain sebagainya.¹⁸

Studi dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan tanpa langsung ditujukan kepada subjek penelitian namun dengan melalui pengumpulan dokumen yang dibutuhkan. Dengan teknik ini peneliti dapat mendokumentasikan data-data pendukung terkait dengan penelitian yaitu strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti bersamaan ketika pelaksanaan proses data dikumpulkan dan dilakukan juga ketika data telah terkumpul. Data-data yang telah dikumpulkan tentunya perlu dicek agar memiliki makna proses yang dimaksud adalah dengan cara dianalisis. Suatu proses penyusunan yang dilakukan secara sistematis guna merangkai, mengatur, dan melakukan penjabaran data yang telah dikumpulkan serta kemudian disintesis sekaligus

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 274.

disimpulkan agar dapat memudahkan pembaca maupun peneliti dalam memahami hasil penelitian.¹⁹ Adapun tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan menjadi dua tahapan yaitu:

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilaksanakan pada temuan data dari setiap lokasi penelitian yaitu di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar. Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Teori ini dirasa sangat sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih. Menurut Miles dan Huberman, terdapat beberapa tahapan untuk melakukan analisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi data).²⁰

1) Reduksi Data

Data yang dikumpulkan berjumlah sangat banyak dan akan terus bertambah seiring makin lamanya peneliti melakukan penelitian di lapangan. Jumlah yang sangat banyak itulah perlu akan adanya proses analisis data dengan cara *Data Reduction* atau reduksi data. Hal ini dapat membuat peneliti memilih dan memilah hal-hal penting sekaligus berfokus pada pokok-pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 335

²⁰ Miles, M. B., dan Huberman, A. M., *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*, (California: Sage Publications, 2014), 8

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 338

Reduksi data dilakukan peneliti untuk mengerucutkan data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Proses tersebut dilakukan dengan cara memilih dan memilah data yang penting serta dilanjutkan dengan penyederhanaan agar mudah dipahami. Reduksi data dilakukan tidak hanya saat semua data telah terkumpulkan namun perlu untuk dilakukan secara kontinu dari awal proses pengumpulan data.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data dilakukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan proses pengerjaan selanjutnya dan pembaca dalam memahami maksud dari hasil penelitian.²²

Penyajian data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis-jenis data yang telah dikumpulkan dengan kemudian diolah, dianalisis dan dibentuk menjadi wujud uraian narasi tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan karena penelitian ini diharapkan memiliki temuan yang memiliki tingkat kevalidan tinggi dan nilai kebaruan yang belum ada sebelumnya. Oleh karena itu proses *conclusion drawing/ verification* yang biasa disebut penarikan

²² *Ibid*, 341.

kesimpulan, pada mulanya hanya bersifat sementara karena dipengarungi oleh tingkat kevalidan data-data yang telah dikumpulkan. Apabila kesimpulan penelitian didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulannya termasuk kredibel.²³

Penarikan kesimpulan data dilakukan oleh peneliti secara teliti dan berhati-hati agar tetap sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah valid karena berdasarkan fakta yang ada dilapangan bukan berasal dari opini atau angan-angan peneliti. Pengecekan kembali dilakukan dalam proses penarikan kesimpulan awal dengan tujuan untuk melakukan pencocokan dengan data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi karena digunakan menjadi landasan untuk penarikan kesimpulan lanjutan.

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis lintas kasus merupakan suatu proses dimana peneliti melakukan perbandingan antara temuan yang dihasilkan dari dua kasus baik di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar (kasus I) atau di SLB Negeri 2 Kota Blitar (kasus II) kemudian menggabungkan hasil temuan dari dua kasus tersebut. Proses analisis ini dilaksanakan dengan cara mengembangkan sebuah teori I dari hasil penelitian kasus I. Pengembangan teori ini dimulai dari melakukan klasifikasi pada tema-

²³*Ibid.*, 345

tema dan dilanjutkan dianalisis serta diteruskan menjadi wujud narasi hingga terciptanya suatu proposisi yang akan menjadi sebuah teori. Teori II juga dikembangkan dengan cara yang sama.

Proposisi penelitian merupakan suatu pernyataan yang didapat dari hasil analisis data berasal masing-masing kasus yang kemudian diteruskan dengan temuan kedua kasus penelitian ini yang mengangkat tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar.

Temuan penelitian kedua kasus yang sudah dikembangkan menjadi proposisi dan teori penelitian baik dari MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar maupun SLB Negeri 2 Kota Blitar kemudian dilanjutkan ke proses perbandingan antara keduanya. Proses tersebut dilakukan guna menemukan suatu karakteristik atau ciri khas maupun adanya persamaan dari masing-masing kasus. Proses selanjutnya adalah melakukan penyusunan proposisi-proposisi lintas kasus secara sistematis yang dimana akan digunakan untuk menjadi bahan pengembangan temuan penelitian.

Analisis data penelitian ini secara umum memiliki tahapan sebagai berikut: (1) melakukan perumusan proposisi-proposisi yang bersumber dari temuan kedua kasus; (2) melakukan proses perbandingan serta penggabungan temuan teoritik yang masih bersifat sementara antara kedua kasus; dan (c) perumusan kesimpulan teoritik yang diambil dari analisis lintas kasus sebagai temuan akhir kedua kasus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk menilai terhadap konsistensi dari prosedur pengumpulan data dan hasil dari temuan penelitian sekaligus untuk menguji data yang diperoleh bernilai benar serta dapat diterapkan.²⁴

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Tingkat keterpercayaan atau kredibilitas data dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh sesuai dengan faktanya di lapangan atau tidak. Peneliti memilih beberapa jenis untuk melakukan pengecekan kredibilitas yaitu:

a. Kejegan Pengamatan

Kejegan pengamatan merupakan dimana peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan bersifat kontinu. Sehingga fenomena-fenomena yang terjadi dapat dilakukan analisis awal. Proses analisis ini terus dilakukan secara konstan oleh peneliti yang juga terus melakukan pengamatan guna menemukan data-data yang relevan dengan fokus penelitian.²⁵

b. Triangulasi

Pengecekan tingkat kredibilitas data pada penelitian kualitatif yang paling umum digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara untuk mengecek tingkat kevalidan data yang menggunakan unsur luar data dimanfaatkan menjadi pembanding atau sebagai proses

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 320-321

²⁵ *Ibid.*, 329

pengecekan.²⁶ Cara tersebut diharapkan mampu membuat peneliti untuk dapat melakukan penarikan kesimpulan yang kuat dan tidak sekadar mengambil dari satu sudut pandang saja. Triangulasi adalah proses pengujian tingkat keterpercayaan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber untuk melakukan proses pengecekan data. Triangulasi diklasifikasi menjadi tiga jenis yakni: triangulasi teknik, waktu, dan sumber.²⁷

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian tingkat keterpercayaan data. Pengujian ini dengan cara melakukan pengecekan data berdasarkan dari mana sumbernya.²⁸ Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara melakukan perbandingan hasil data yang telah dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam yang terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar dari para informan. Berikut tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam triangulasi sumber:

- 1) Melakukan proses perbandingan antara hasil dari wawancara dari guru satu dengan guru yang lain.
- 2) Hasil wawancara guru dibandingkan dengan hasil wawancara kepala sekolah.

²⁶ *Ibid.*, 330

²⁷ *Ibid.*, 330

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 372

3) Hasil yang diperoleh dari wawancara waka kurikulum dibandingkan dengan kepala sekolah.

Triangulasi waktu merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengecek tingkat keterpercayaan data. Teknik tersebut digunakan dengan cara melaksanakan proses pengumpulan data pada waktu yang berlainan.²⁹

Triangulasi teknik dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan sebagai pengujian tingkat keterpercayaan data. Pengujian tersebut dilaksanakan dengan pengecekan menggunakan sumber data yang sama namun penggunaan teknik yang berbeda.³⁰

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini agar valid, maka peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik. Karena keduanya dianggap mampu untuk membuat peneliti melakukan pengamatan dan penilaian tidak hanya dari satu sudut pandang namun juga dengan berbagai sudut pandang hingga ditemukan titik temu. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan perbandingan antara data hasil dari observasi partisipasi pasif dengan dokumentasi yang sesuai fokus penelitian dan juga membandingkannya dengan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan.

c. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat adalah cara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui temuan sementara ataupun temuan akhir

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 171

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 372

yang diperoleh didalam bentuk sebuah forum diskusi dengan rekan sejawat.³¹ Peneliti melaksanakan dengan cara menjalin komunikasi secara kontinu dengan sesama mahasiswa akhir yang tengah mengerjakan tugas akhir berupa tesis. Didalam dijamin komunikasi tersebut terdapat diskusi-diskusi yang saling membantu dan memberikan masukan agar penelitian ini memuaskan.

d. Memperpanjang Keikutsertaan

Kehadiran peneliti adalah hal yang krusial dalam penelitian kualitatif karena sebagai instrumen kunci dan sebagai penentu proses pengumpulan data. Hal tersebut dimaksudkan agar ada kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kebutuhan. Tentunya proses pengumpulan data tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Jika dirasa perlu maka bisa melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian.³²

2. Keteralihan (*Transferability*)

Tingkat keteralihan adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengecek tingkat keteralihan hasil penelitian. Tingkat keteralihan tinggi apabila pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fokus penelitian yang angkat.³³ Sehingga semakin mudah dipahami laporan hasil penelitian, maka kemungkinan untuk diterapkannya teori hasil penelitian ini di lembaga pendidikan lain. Peneliti meminta

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 332.

³² *Ibid.*, 330

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 276

beberapa rekan sejawat dan dosen pembimbing untuk membaca laporan hasil penelitian untuk mengetahui pemahaman sekaligus tingkat keteralihan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan suatu proses pengujian data yang didapatkan dan sumbernya serta teknik pengumpulannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keilmiahan proses penelitian.³⁴ Maksud dari penggunaan teknik ini adalah guna melihat adanya konsistensi dalam proses penelitian secara keseluruhan. Mulai dari tahap pengumpulan data hingga melaporkan penelitian. Pelaksanaan uji kebergantungan ini dilakukan dengan proses audit. Dosen pembimbing melakukan proses audit seluruh aktivitas penelitian dan memberikan masukan agar menjadi laporan yang lebih baik.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji *dependability* (kebergantungan) dengan uji *confirmability* (kepastian) memiliki kemiripan diantara keduanya. Sehingga keduanya bisa dilakukan dengan waktu yang sama. Jika uji kebergantungan adalah suatu proses pengujian untuk mengecek konsistensi proses penelitian secara keseluruhan maka uji kepastian merupakan suatu proses pengujian untuk mengecek hasil penelitian dengan dikaitkan pada proses penelitian. Uji *confirmability* dilakukan dengan dosen-dosen pembimbing guna

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277

meminta pendapat tentang hasil penelitian dan proses penelitian yang disusun pada laporan penelitian.³⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Berikut penjelasan dari beberapa tahapan yang dilakukan peneliti:

a. Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan beberapa kegiatan sebelum terjun langsung ke lapangan. Hal ini guna untuk mempersiapkan peneliti agar dapat melakukan penelitian secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi: (1) pengajuan judul proposal tesis kepada ketua prodi PGMI Pascasarjana IAIN Tulungagung, setelah judul yang diajukan disetujui maka dilanjutkan dengan penyusunan proposal kemudian dilakukan seminar proposal dengan dosen pembimbing bersama penguji lainnya; (2) pada tahap ini peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Pascasarjana IAIN Tulungagung untuk serahkan kepada kepala MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan Kepala SLB Negeri Sumberjo Kandat Kediri; (3) tahap selanjutnya yaitu peneliti mempersiapkan apa yang dirasa diperlukan dalam penelitian dilapangan sekaligus menyempurnakan rancangan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dan SLB Negeri 2 Kota Blitar setelah mendapatkan izin

³⁵ *Ibid.*, 277

dari kepala sekolah masing-masing. Pada tahapan ini meliputi: (1) peneliti melakukan persiapan diri sekaligus mencoba memahami tentang latar penelitian; (2) kemudian peneliti masuk ke dalam tempat penelitian; (3) selanjutnya adalah pengumpulan data penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan inilah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada subbab di atas yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Peneliti mencoba memahami keadaan serta kondisi yang ada di lokasi penelitian agar data-data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian dan rancangan penelitian yang telah disusun.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis agar informasinya dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Analisis data dilakukan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yang rinciannya telah dijelaskan sebelumnya.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah menulis laporan penelitian. Adapun kegiatan pada tahapan ini yaitu: (1) penyusunan hasil penelitian berangkat dari hasil analisis data; (2) peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tentang hasil penelitian tersebut; (3) peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing atau biasa disebut revisi; (4) peneliti melakukan persiapan

ujian tesis mulai dari mengurus segala persyaratan yang diperlukan guna mengikuti ujian tesis serta pengecekan kembali naskah tesis agar saat diujikan memberikan hasil yang maksimal; (5) tahap selanjutnya yaitu ujian tesis. Peneliti melakukan penyusunan dan penulisan laporan penelitian disesuaikan dengan pedoman penulisan tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung. Peneliti melakukan kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Jika peneliti merasa semua siap, maka peneliti melakukan pendaftaran ujian tesis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.